

## EDUKASI DAN PENGUATAN KEPATUHAN PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN BAGI PASIEN DIABETES MELITUS DAN HIPERTENSI AGAR TERHINDAR DARI PENULARAN COVID-19

Reny Sulistyowati<sup>1\*</sup>, Fina Ratih Wira Putri Fitri Yani<sup>2</sup>, Yuyun Christyanni<sup>3</sup>,  
Dedi Cahyo Nusantoro<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Keperawatan, Poltekkes Palangka Raya, Indonesia

<sup>4</sup>Ruang ICU Covid-19, RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, Indonesia

[reny\\_sulis@poltekkes-palangkaraya.ac.id](mailto:reny_sulis@poltekkes-palangkaraya.ac.id)<sup>1</sup>, [finaratih.apt@poltekkes-palangkaraya.ac.id](mailto:finaratih.apt@poltekkes-palangkaraya.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yuyun.christyanni@gmail.com](mailto:yuyun.christyanni@gmail.com)<sup>3</sup>, [dedicahyonusantoro@gmail.com](mailto:dedicahyonusantoro@gmail.com)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** *World Health Organization (WHO)* menyatakan lansia dan seseorang dengan penyakit penyerta memiliki mortalitas yang tinggi jika tertular virus corona. Penyakit penyerta salah satunya adalah penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi dan DM. Kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, sering mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak (social distancing), menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M), merupakan upaya pencegahan yang bisa dilakukan agar terhindar dari penularan virus corona. Tujuan kegiatan adalah agar pasien DM dan Hipertensi dapat menerapkan tindakan bersih dan sehat serta menjalankan protokol kesehatan secara disiplin agar terhindar dari penularan Covid-19. Metode pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan penyuluhan kepada 50 orang pasien. Hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum pre-test (16%) dan post test (74%). Pemberian edukasi harus terus diberikan kepada pasien khususnya dengan penyakit penyerta agar tetap patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan di era adaptasi kebiasaan baru.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kesehatan; Corona virus; Diabetes Melitus; Hipertensi

**Abstract:** *WHO* says that people who are elderly and have the disease have a high mortality if they contract the coronavirus. One of them is a non-communicable disease such as hypertension and diabetes mellitus (DM). Compliance in implementing health protocols such as using masks, frequently washing hands with soap, maintaining distance (social distancing), staying away from crowds, and reducing mobility (5M) is a preventive effort that somebody can be done to avoid coronavirus transmission. The purpose of the activity is so that DM and Hypertension can implement clean and healthy measures and carry out health protocols in a disciplined manner to avoid transmission of Covid-19. The method of community service is to provide counseling to 50 patients. The activity results increased obtained in knowledge before the pre-test (16%) and the post-test (74%). Health education should continue to be provided to patients, especially with accompanying diseases, to remain compliant in implementing health protocols in the era of new habit adaptation.

**Keywords:** Health Education; Coronavirus; Diabetes Mellitus; Hypertension



**Article History:**

Received: 04-12-2021  
Revised : 07-01-2022  
Accepted: 10-01-2022  
Online : 14-02-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

WHO telah menetapkan dunia berada kondisi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan (*Public Health Emergency of International Concern*) sejak tanggal 30 Januari 2020 akibat pandemi virus corona. Pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional dan telah resmi ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo melalui Keputusan Presiden (Keppres) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tanggal 13 April 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional (BNPB RI, 2020). Infeksi Covid-19 ditularkan antar manusia dengan cara kontak erat dengan penderitanya melalui droplet (tidak melalui udara), hal ini disebut sebagai kontak erat. Begitu pula orang dengan riwayat pernah merawat pasien Covid-19. Sebagai tindakan pencegahan agar infeksi tidak menyebar dengan cara cuci tangan teratur menggunakan sabun, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin serta jika berada di fasilitas kesehatan khususnya di ruang gawat darurat, wajib mengaplikasikan Cara lainnya adalah dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) (Kemenkes, 2020a).

Karakteristik virus Corona varian baru belum diketahui, sehingga terus dilakukan penelitian oleh para pakar agar pencegahan dan penatalaksanaan bisa dilakukan seefektif mungkin. Mengingat proses penularan dapat berlangsung dari orang yang tidak memiliki gejala atau OTG dan hal inilah yang sangat membahayakan. Gejala pasien yang mengalami Covid-19 berupa pilek, tenggorokan yang sakit, demam, batuk. Delapan puluh persen kasus dapat pulih tanpa dirawat secara khusus. Kemungkinan untuk mengalami sakit parah sekitar satu dari setiap 6 orang, yang disertai gejala pneumoia yang muncul bertahap (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Meskipun angka mortalitas pasien rendah yaitu sekitar 3% hal tersebut tidak berlaku bagi lansia dan seseorang yang memiliki penyakit penyerta atau komorbid seperti DM, hipertensi dan gangguan jantung. Demam yang lebih dari 38°C, terdapat tanda peningkatan frekuensi nafas lebih dari normal bahkan sampai sesak nafas (*distress respiratory*), batuk, kesadaran menurun, saturasi oksigen turun sampai kurang dari 90% merupakan gejala infeksi yang berat. Hasil lab darah terdapat leukopenia, monosit meningkat serta limfosit atipik juga meningkat (Kemenkes, 2020b).

Hampir seluruh pasien positif Covid-19 hanya bergejala ringan bahkan tidak mengalami komplikasi, kurang lebih 14% mengalami kondisi parah sehingga harus dirawat di rumah sakit dan harus dipasang oksigen sedangkan 5% harus dirawat diruangan *intensive care unit* (ICU). Pada kondisi berat dapat terjadi sindrom gawat pernapasan akut/ARDS, *sepsis*,

*septic shock, multiorgan failure* (gagal ginjal dan gagal jantung akut). Pada lansia dan seseorang yang memiliki komorbid merupakan individu dengan risiko kematian yang tinggi (WHO, 2020).

Usia pasien antara 31-45 tahun berisiko 2.4 kali lipat meninggal; usia antara 46-59 tahun memiliki risiko kematian sebesar 8.5 kali lipat dan semakin berisiko pada lanjut usia yaitu lebih 60 tahun, berisiko 19.5 kali lipat (Satgas COVID-19, 2020). Penelitian yang dilakukan pada orang yang memiliki riwayat gangguan ginjal berisiko 13.7 kali dibandingkan pada orang yang tidak memiliki riwayat gangguan ginjal; pada orang dengan riwayat gangguan jantung, berisiko 9 kali lebih banyak dibandingkan yang tidak memiliki riwayat. Begitu pula pada pasien DM, berisiko mengalami kematian 8.3 kali, pada pasien hipertensi berisiko 6 kali lebih tinggi, pada pasien dengan gangguan imun juga berisiko 6 kali dibandingkan pada orang yang tidak memiliki riwayat. Sehingga dapat disimpulkan pasien dengan penyakit komorbid bahkan dengan komorbid yang lebih dari satu memiliki risiko 6.5 kali meninggal jika mengalami Covid-19.

Hasil penelitian (Rifiana & Suharyanto, 2020) di Wisma Atlet menunjukkan bahwa ada hubungan antara DM dengan kejadian Covid-19 dengan nilai  $P\text{value} = 0,005 < 0,05$ . Sedangkan untuk Hipertensi tidak ada hubungan dengan kejadian covid-19 dengan nilai  $P\text{value} = 0,414$ . Wisma Atlet Jakarta sejak tanggal 23 Maret 2020 diresmikan oleh Presiden R.I menjadi Rumah Sakit Darurat untuk Penanganan Wabah Covid-19 (Indonesia.go.id, 2020). Pada saat pandemi COVID-19 ada kecenderungan pasien DM Tipe II tidak kontrol gula darah karena lupa dan lebih fokus pada pencegahan COVID-19. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar pasien dapat tetap menjalankan aktifitas sehari-hari dengan patuh terhadap protokol kesehatan sehingga dapat terhindar dari penularan.

Sampai dengan tanggal pelaksanaan kegiatan pengabmas yaitu tanggal 29 April 2021, kasus positif COVID-19 di Indonesia masih sangat tinggi yaitu kasus positif bertambah 5.833 menjadi 1.662.868 kasus; pasien sembuh bertambah 6.015 menjadi 1.517.432 orang dan pasien meninggal bertambah 218 menjadi 45.334 orang (H. P. Sari, 2021). Hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabmas didapatkan masih belum dilakukannya penyuluhan secara merata kepada pasien yang termasuk wilayah binaan puskesmas lokasi kegiatan, khususnya pasien yang mengidap penyakit tidak menular seperti DM dan hipertensi, hal ini karena pada masa pandemi sehingga kegiatan penyuluhan terbatas hanya pada pasien yang datang berobat ke puskesmas. Tujuan dilakukannya kegiatan adalah untuk memberikan edukasi dan penguatan bagi pasien DM dan hipertensi agar patuh untuk mengimplementasikan tindakan bersih, sehat di era adaptasi kebiasaan baru. Kepatuhan dalam mengimplementasikan protokol kesehatan seperti selalu memakai masker saat keluar rumah, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, menjaga jarak (*social distancing*),

menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M), merupakan upaya pencegahan yang bisa dilakukan agar terhindar dari penularan virus corona.

Kegiatan pengabmas yang telah dilakukan sebelumnya oleh (D. P. Sari et al., 2021) dengan judul Sosialisasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada 27 orang siswa di SMK Kesehatan didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi rata-rata nilai adalah sebesar 62,96 dan skor pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan adalah 90,74. Begitu pula hasil kegiatan pengabmas oleh (Noordiati, 2021) didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa, sebelum kegiatan 93,3 menjadi 96,67%.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilakukan dengan alur sebagai berikut:

### **1. Pra kegiatan:**

- a. Mempersiapkan materi dan berkoordinasi dengan anggota tim pengabmas, membagi tugas masing-masing tim.
- b. Mengurus surat perijinan kegiatan dari Direktur Poltekkes Palangka Raya kepada Kepala Puskesmas (PKM) Kayon Kota Palangka Raya.
- c. Berkoordinasi dengan penanggung jawab kegiatan PTM Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya terkait rencana kegiatan.
- d. Mengirimkan surat izin kegiatan kepada Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dengan tembusan surat kepada Kepala PKM Kayon.
- e. Membuat grup whatsapp yang terdiri dari tim pelaksana pengabmas dan peserta pengabmas untuk menyampaikan kontrak waktu pelaksanaan kegiatan dan membagikan link *zoom meeting*.

### **2. Kegiatan**

- a. Pada hari yang telah ditentukan, tim pengabmas memberikan penjelasan kepada peserta tentang tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Tim dosen beserta beberapa orang mahasiswa dan alumni Prodi Sarjana Terapan Keperawatan memperkenalkan diri sebelum kegiatan dimulai.
- c. Melakukan pre-test berupa pemberian kuesioner kepada peserta untuk menggali pengetahuan peserta tentang penyakit DM dan Hipertensi, Covid-19 (meliputi pengertian, etiologi, komplikasi) dan isian pernyataan untuk menilai tindakan yang telah dilakukan selama masa pandemi.
- d. Pelaksanaan pemberian materi pendidikan kesehatan tentang Covid-19, penyakit hipertensi dan DM serta materi tentang protokol kesehatan agar terhindar dari penularan Covid-19, melalui media daring (aplikasi *zoom meeting*).

e. Proses diskusi, tanya jawab terkait materi yang telah diberikan.

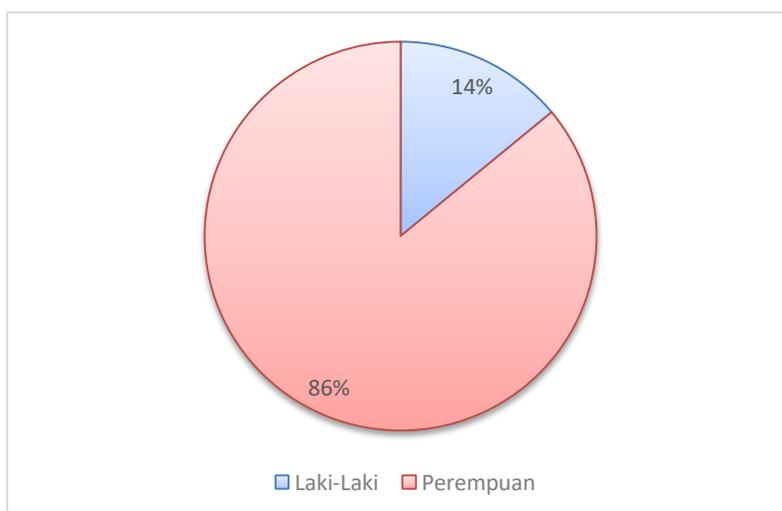
### 3. Evaluasi

- a. Melakukan *post-test* dengan pemberian kuesioner, dengan aplikasi *google form*.
- b. Kegiatan terakhir adalah melakukan evaluasi dengan memberikan *feedback* terhadap materi yang telah diberikan.
- c. Tim pengabmas memberikan bantuan banner yang berisikan penjelasan 5M kepada PKM Kayon dan penggantian pulsa kepada seluruh peserta.

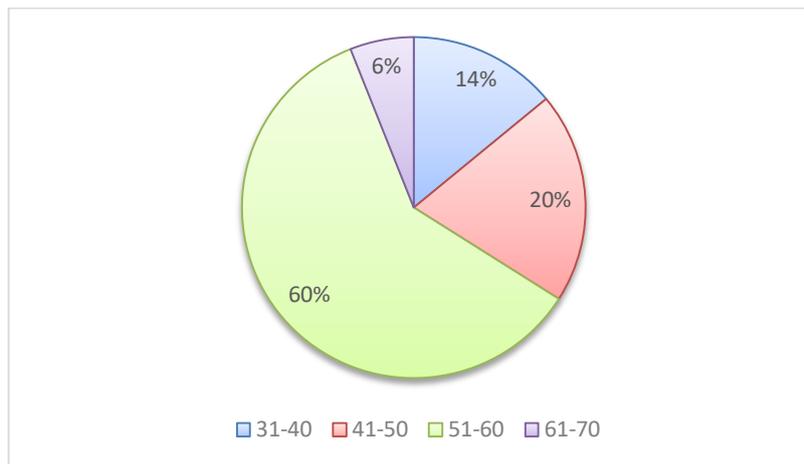
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa dan 2 orang alumni Prodi Sarjana Terapan Keperawatan. Peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 50 orang, merupakan pasien di bawah binaan PKM Kayon Kota Palangka Raya. Tim mendapatkan data peserta dari Penanggung Jawab Program PTM PKM Kayon berupa nomor HP.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pengabmas terdiri dari 50 orang yang merupakan pasien Hipertensi dan DM binaan Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya, dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (14%) dan perempuan sebanyak 43 orang (86%). Sedangkan karakteristik peserta berdasarkan usia, paling banyak usia peserta yang mengikuti kegiatan berada pada rentang usia 51-60 tahun sebanyak 30 orang (60%), seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin



**Gambar 2.** Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia

Dokumen pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3. Sebelum penyampaian materi, peserta mengerjakan soal *pre-test* kemudian dilanjutkan dengan sesi pemberian materi serta diskusi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan dilakukan pemberian soal *post-test* dan evaluasi terhadap kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi dan Diskusi

Dari nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Berikut hasil evaluasi *pre-test* dan *posttest*, seperti terlihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pre-test

Pengetahuan	n	Persentase
Kurang Baik	19	38%
Baik	31	62%
Total	50	100%

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Post-test

Pengetahuan	n	Persentase
Kurang Baik	9	18%
Baik	41	82%
Total	50	100%

Peserta menjawab pertanyaan berupa pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus, Hipertensi dan tindakan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19, tampak setelah mendapatkan materi rata-rata sebagian besar materi dijawab dengan benar. Dari nilai pre dan *posttest* didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi, yaitu sebelum pemberian materi pengetahuan baik hanya 62% dan sesudah pemberian materi meningkat menjadi 82%. Hal ini sesuai dengan hasil kegiatan pengabmas sebelumnya oleh (D. P. Sari et al., 2021), yaitu terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan yaitu sebesar 44,1%; begitu pula hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh (Noordiati, 2021) dengan hasil terdapat peningkatan pengetahuan mahasiswa dengan kategori kurang awalnya 93.3 menjadi 96.67%; hasil pengabmas oleh (Sendra et al., 2021) didapatkan hasil *Pretest* dan *Posttest* menunjukkan adanya perubahan kecenderungan bersikap positif dalam upaya pencegahan penularan infeksi Covid-19 melalui cluster keluarga, setelah diberikan kegiatan penyuluhan; hasil pengabmas oleh (Setyarini, 2020) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang menopause yang dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah jawaban benar pada *Posttest* dibandingkan *Pretest*; dan hasil pengabmas oleh (Sesrianty et al., 2020) didapatkan peningkatan pemahaman lansia tentang penyakit hipertensi dan pencegahannya. Pemberian edukasi sebagai bagian dari promosi kesehatan sangat penting untuk diberikan kepada masyarakat agar mau, mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Nur Laily, 2018).

Materi diberikan dengan ceramah dilanjutkan tanya jawab dengan aplikasi *zoom meeting* pada tanggal 29 April 2021. Penentuan lokasi berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh tim pengabmas dan data peserta pengabmas diperoleh dari staf puskesmas yang merupakan penanggung jawab program penyakit tidak menular (PTM). Pelaksanaan kegiatan diikuti secara lengkap oleh seluruh peserta dari awal hingga akhir kegiatan. Pada saat sesi tanya jawab tampak antusias dari seluruh peserta untuk bertanya mengenai materi yang diberikan. Seluruh peserta besar peserta memiliki sikap dalam menanggapi berita mengenai Covid-19 secara berhati-hati, dan mendapatkan informasi mengenai Covid-19 melalui media sosial seperti *whats app*, *instagram* dan *facebook*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian (Paul et al., 2020), sebagian besar respondennya menggunakan sumber informasi melalui berita TV yaitu sebanyak 43% dan hanya 8% yang mengandalkan media sosial untuk mendapatkan informasi terkait infeksi Covid-19. Kendala yang dihadapi oleh tim pengabmas yaitu waktu pelaksanaan yang molor lebih panjang dibandingkan dari yang direncanakan sebelumnya, hal ini karena beberapa peserta yang usianya telah lanjut.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan terdapat kenaikan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan, yaitu tampak dari skor *pretest* peserta dengan pengetahuan baik terbanyak sebanyak 62% dan skor *posttest* meningkat menjadi 82%. Rekomendasi dari hasil kegiatan ini adalah agar kegiatan edukasi kesehatan tetap terus diberikan untuk penyegaran bagi pasien mengingat virus corona tetap akan ada bahkan terdapat mutasi varian baru sehingga penerapan dan disiplin protokol kesehatan harus terus dilakukan agar terhindar dari penularan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Direktur Poltekkes Palangka Raya, (2) Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, yang telah memfasilitasi bantuan dana sehingga kegiatan pengabmas ini dapat berjalan dengan baik, (3) Kepala Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, (4) Kepala Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya, (5) Penanggung Jawab Program Penyakit Tidak Menular Puskesmas Kayon, (6) Alumni dan mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Poltekkes Palangka Raya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabmas, (7) Seluruh peserta Pengabdian kepada masyarakat, dan semua pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BNPB RI. (2020). *Presiden Tetapkan COVID-19 Sebagai Bencana Nasional - BNPB*. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. <https://bnpb.go.id/berita/presiden-tetapkan-covid19-sebagai-bencana-nasional>
- Indonesia.go.id. (2020). *Persiapan Maksimal Hadapi Pandemi di Wisma Atlet*. <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/persiapan-maksimal-hadapi-pandemi-di-wisma-atlet>
- Ira Nurmala, Fauzie Rahman, Adi Nugroho, Neka Erlyani, Nur Laily, V. Y. A. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press.
- Kemendes. (2020a). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). In *Germas* (pp. 0–115). [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf) [Diakses 11 Juni 2021].
- Kemendes. (2020b). *Tanya Jawab Seputar Virus Corona (Covid-19)*. הרוטע עליון.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 ( COVID-19 )*. World Health Organization. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Mediawati, M., & Setyarini, A. I. (2020). Studi Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Lansia Dan Gangguan Yang Menyertainya. *Jurnal Idaman*, 4(1), 57–63. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id/index.php/idaman/article/view/144>
- Paul, G., Sharma, S., Singh, G., Singh, G., Sharma, S., Paul, B., & Gautam, P. (2020). Assessment of knowledge gaps and perceptions about COVID-19 among health care workers and general public-national cross-sectional study. *Journal of Anaesthesiology Clinical Pharmacology*, 36(3), 337–344. [https://doi.org/10.4103/joacp.JOACP\\_326\\_20](https://doi.org/10.4103/joacp.JOACP_326_20)
- Rifiana, A. J., & Suharyanto, T. (2020). Hubungan Diabetes Mellitus dan Hipertensi dengan Kejadian Corona Virus Deases-19 (Covid-19) di Wisma

- Atlit Jakarta Tahun 2020. In *Universitas Nasional* (Vol. 19). [http://repository.unas.ac.id/767/1/Bukti Kinerja Penelitian 2.pdf](http://repository.unas.ac.id/767/1/Bukti%20Kinerja%20Penelitian%20.pdf)
- Sari, D. P., Rahayu, A., Mukti, A. W., & Suwarso, L. M. I. (2021). *4307-17074-1-Pb*. *5*(3), 828–835.
- Sari, H. P. (2021). *UPDATE: Bertambah 5.833 Orang, Kasus Covid-19 Indonesia Kini* *1.662.868*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/29/16415831/update-bertambah-5833-orang-kasus-covid-19-indonesia-kini-1662868>
- Satgas COVID-19. (2020). *Risiko Kematian COVID-19 Dipengaruhi Usia Dan Riwayat Komorbid*. Satgas Penanganan COVID-19. <https://covid19.go.id/p/berita/risiko-kematian-covid-19-dipengaruhi-usia-dan-riwayat-komorbid>
- Sendra, E., Hariyanto, T., Setyarini, A. I., Malang, P. K., Education, S., An, A., To, E., The, S., Of, A., & People, V. (2021). Edukasi Terstruktur Sebagai Upaya Penguatan Sikap Warga Desa Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Melalui Cluster Keluarga. *Jurnal Idaman*, *5*(1), 5–9. <https://ojs.poltekkes-malang.ac.id>
- Seri Wahyuni, Greiny Arisani, Noordiati, W. S. (2021). Edukasi dan Pelatihan Menjaga Kesehatan Reproduksi Remaja Putri dengan Ramuan Tradisional. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, *5*, 2400–2407. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i1.7344>
- Sesrianty, V., Amalia, E., Fradisa, L., & Arif, M. (2020). Pemberian Edukasi Tentang Pencegahan Hipertensi Di Posyandu Lansia Cendrawasih Bukittinggi. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, *1*(2), 50–54.
- WHO. (2020). Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat ( SARI ) suspek penyakit COVID-19. *World Health Organization*, *4*(13 Maret), 1–25.